



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5074-5081

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan *Green Accounting* Hotel di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Hotel Smart Lubuklinggau)

Sefri Yana^{1✉}, Wartono¹, Ety Safriyani¹, Bagus Dimas Setiawan²

(1) Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana, Universitas Musi Rawas

(2) Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

Email: sefriyana428@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Akuntansi hijau yang dikenal dengan *green accounting* dapat memberikan gambaran umum tentang perlindungan lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* di Hotel Smart dan bagaimana perlakuan akuntansi dimulai dari mengidentifikasi, mengenali, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya pengelolaan limbah yang diterapkan di Hotel Smart. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah Hotel Smart, Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Hotel Smart telah mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah namun belum teridentifikasi secara spesifik. (2) Pengakuan setiap biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dengan menggunakan metode dasar akrual. (3) Pengukuran biaya pengelolaan limbah pada IPAL. (4) Hotel Smart menyajikan biaya-biaya tersebut dalam laporan realisasi anggaran dan laporan operasional. (5) Hotel Smart belum melaporkan biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah secara khusus.

Kata kunci : *akuntansi hijau, limbah, identifikasi, pengakuan, pengukuran, presentasi*

Abstract

Green accounting which is also called green accounting can provide an overview of protecting the environment by combining environmental benefits with environmental costs such as waste management. The purpose of this study is to find out how green accounting is implemented at Hotel Smart and how the accounting treatment starts from identifying, identifying, measuring, presenting, and disclosing waste management costs applied at Hotel Smart. The method used in this research is a qualitative approach. The object of research is the Smart Hotel, Lubuklinggau City. The results of this study indicate (1) Hotel Smart has identified costs incurred for waste management but has not been specifically identified. (2) Recognition of any costs incurred for waste water management using the accrual basis method. (3) Measurement of waste management costs at WWTP. (4) Hotel Smart presents these costs in budget reports and operational reports. (5) Hotel Smart has not reported environmental costs related to waste management specifically.

Keywords: green accounting, waste, identification, recognition, measurement, presentation

PENDAHULUAN

Hotel adalah bisnis yang menawarkan layanan kamar untuk disewakan dan menyediakan makanan dan minuman bagi para tamu dan layanan lainnya seperti olahraga, hiburan, layanan restoran dan minibar, dan layanan para tamu/valet hotel. Kota Lubuklinggau memiliki 34 hotel, 3 diantaranya merupakan hotel bintang 4 yaitu: Smart Hotel, Hotel Grand Zuri dan Hotel Dafam. Smart Hotel merupakan bagian dari hotel yang berkembang di kota Lubuklinggau, karena Smart Hotel Kota Lubuklinggau menawarkan banyak layanan, misalnya: restaurant, resepsionis 24 jam, WiFi, parkir taman hotel. Jika pengunjung ingin menjelajahi kota Lubuklinggau, pihak hotel menawarkan layanan antar jemput keliling kota Lubuklinggau.

Pembangunan hotel memiliki dampak positif dan negatif. Peningkatan efek positif seperti penyerapan tenaga kerja masyarakat, akomodasi wisata, pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi masyarakat dan infrastruktur pendukung lainnya, dan efek negatif karena dapat mempengaruhi kualitas lingkungan karena ruang terbuka yang terbatas dan peningkatan volume air. Sampah yang dapat mencemari lingkungan terutama yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat sekitar (Surahmah *et al.*, 2020).

Limbah dari operasional hotel agar tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan harus diolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Lingkungan Hidup dan pengelolaan Lingkungan Hidup, sehingga setiap orang yang terlibat dalam setiap kegiatan atau berkegiatan wajib melestarikannya, mengelolanya dan memberikan informasi yang baik, benar dan akurat tentang lingkungan hidup.

Limbah adalah sisa bahan buangan yang tidak terpakai yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat apabila pembuangan sampah atau limbah tidak dikelola dengan baik. Limbah cair dari operasional hotel dapat diklasifikasikan sebagai limbah domestik atau limbah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Limbah cair hotel adalah limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan dan dibuang ke lingkungan yang dianggap dapat berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan. Dalam operasionalnya, hotel menghasilkan air limbah yang dapat digolongkan sebagai sampah kota, karena operasionalnya relatif sama dengan kawasan pemukiman. Air limbah yang tidak diolah terlebih dahulu dan dibuang langsung ke badan air berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Pencemaran yang menumpuk menyebabkan kurangnya sumber air bersih dan penurunan jumlah oksigen terlarut di dalam air sehingga menyebabkan pencemaran. Pencemaran menyebabkan gangguan pada perairan, membutuhkan oksigen dan mengurangi perkembangannya (Siswanto *et al.*, 2014) .

Green accounting (akuntansi hijau) yaitu akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) yang merupakan konsep akuntansi yang di dalamnya untuk menghubungkan, memasukkan biaya yaitu biaya lingkungan dalam aktivitas suatu perusahaan (Aniela, 2012). *Green accounting* merupakan alat yang digunakan oleh instansi pemerintah dan bisnis untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan lahan dan strategi bisnis. *Green accounting* merupakan suatu metode untuk menyajikan atau menyediakan informasi yang bernilai keuangan yang kemudian dimurnikan menjadi semacam mata uang yang digunakan oleh pihak yang bertanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang penting (Bahri, 2016). Dengan adanya penerapan *green accounting* menjadi suatu media akuntabilitas dan dasar keputusan bagi pihak stakeholder pada perusahaan untuk menentukan biaya-biaya lingkungan yang terdapat pada laporan yang disajikan sehingga mudah untuk diidentifikasi dan sudah terlaksana yang dimana biaya lingkungan telah dikelompokkan (Jaya, 2015).

Pengelolaan biaya lingkungan merupakan strategi perusahaan Pengantar *green accounting*. Dengan penerapan *Green Accounting* menjadi alat pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan para pemangku kepentingan perusahaan untuk menentukan biaya lingkungan yang dimasukkan dalam laporan yang disajikan dengan cara yang mudah diidentifikasi dan diimplementasikan dimana biaya lingkungan dikelompokkan. (Jaya, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis penanganan *green accounting* di hotel kota lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan yang terkait dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara dan dokumentasi yang menggunakan metode survei, jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari beberapa responden hotel yang menjadi sumber data. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan Hotel Smart. Lokasi penelitian yang diambil untuk tempat pelaksanaan penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Alasan yang digunakan dalam menentukan lokasi ini adalah Tingkat pembangunan hotel di Kota Lubuklinggau tergolong tinggi sehingga penduduk untuk berwisata dan menginap di hotel tergolong tinggi peminatnya sehingga sangat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan.

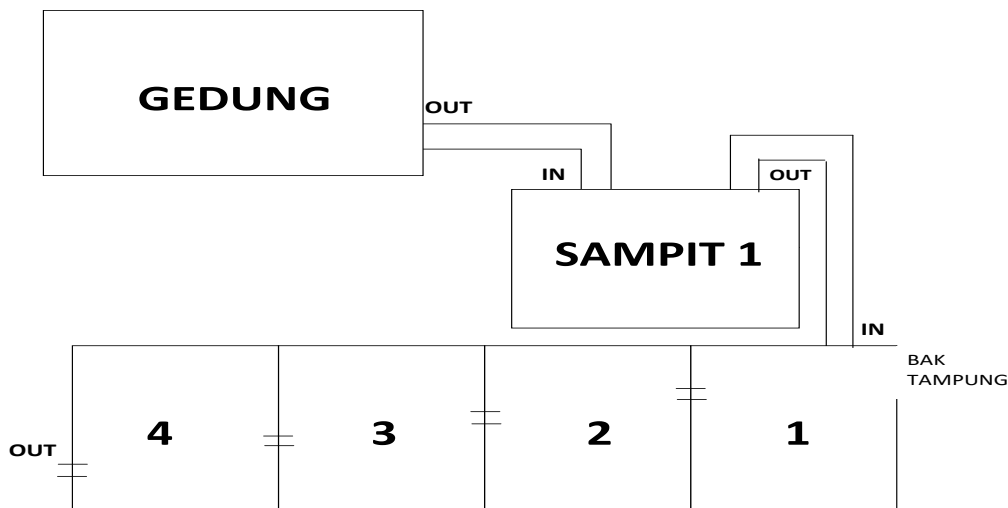
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel Smart merupakan usaha milik pribadi yang memberikan fasilitas pelayanan kepada para tamu, masyarakat sekitar, baik tamu pendatang atau para wisatawan yang datang. Hotel selalu mengedepankan pelayanan yang ramah dan mengedepankan kualitas pelayanan hotel dengan fasilitas yang telah tersedia di hotel, Segala kegiatan operasional dan fasilitas yang ada di hotel tentunya menghasilkan limbah.

Limbah cair yang dihasilkan oleh hotel smart berupa air buangan dari kamar mandi, laundry atau dapur, dan beberapa fasilitas hotel lainnya yang menggunakan air. Sebelum dibuang ke badan air, air limbah diolah terlebih dahulu melalui Instalasi pengolahan Air Limbah (IPAL), pengelolaan limbah cair yang sudah dilakukan selama ini adalah menggunakan system anaerob-aerob.

Pengelolaan limbah hotel dapat di lihat dari denah IPAL dibawah ini :

DENAH IPAL HOTEL SMART



Pengelolaan limbah cair memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh manajemen hotel yang disebut dengan biaya lingkungan atau green accounting. Green Accounting merupakan kewajiban setiap usaha yang dilakukan dapat menerapkan dan menjaga lingkungan di sekitarnya agar dapat menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya-biaya lingkungan, terutama biaya pengelolaan limbah cair.

Pengolahan air limbah bertujuan untuk menghilangkan parameter pencemar yang ada didalam air limbah sampai batas yang diperbolehkan untuk dibuang ke badan air sesuai dengan syarat baku mutu yang diijinkan atau sampai memenuhi kualitas tertentu untuk dimanfaatkan kembali. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Kris selaku staf pengelolaan limbah sebagai berikut : *"Limbah hotel terdiri dari limbah cair dan limbah padat. Tetapi Limbah cair yang sangat berpengaruh karena semua yang dihasilkan dari kegiatan hotel seperti kamar mandi, laundry, dapur dan kegiatan lainnya. Limbah cair tersebut dioalh di IPAL"*.

Hotel Smart sudah mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan lingkungan tetapi belum diidentifikasi secara spesifik. Biaya-biaya yang digunakan dalam pengolahan limbah masuk ke dalam belanja operasional yang terdiri dari belanja pegawai tidak langsung dan belanja barang dan jasa. Biaya-biaya terlihat dalam laporan keuangan Hotel. Setelah melakukan pengidentifikasian berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di Hotel, Hotel Smart sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak hotel, dikarenakan identifikasi yang dilakukan oleh pihak Hotel Smart dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan diperlakukan sebagai komponen operasional.

Hotel Smart memang belum melakukan pengelompokan terhadap biaya lingkungan sesuai teori yang dikemukakan oleh Jaya, 2015 yaitu *"Dengan penerapan Green Accounting*

menjadi alat pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan para pemangku kepentingan perusahaan untuk menentukan biaya lingkungan yang dimasukkan dalam laporan yang disajikan dengan cara yang mudah diidentifikasi dan diimplementasikan dimana biaya lingkungan dikelompokkan". Namun jika dilakukan pengelompokkan Menurut Siregar *et al.*, (2019), komponen biaya lingkungan dapat dilihat pada tabel 1.

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga	Jumlah	Ket
I	Biaya Pembangunan			Total	70.000.000	Satu kali
II	Tidak langsung					
	1. Gaji	Bl	12	500.000	6.000.000	Per bulan
	2. Listrik	Bl	12	200.000	2.400.000	
III	Pemeliharaan dan perbaikan					
	1. Perbaikan Pompa	Ls	1	1.500.000	1.500,000	Per tahun
	2. Perbaikan jaringan pipa	Ls	1	500.000	500.000	Per tahun
	3. Penggantian kran air			250.000	250.000	Per tahun
	4. Pengerukan lumpur	kali	1	800.000	800.000	Per tahun
	5. Kebersihan lingkungan	Bln	12	100.000	1.200.000	Per bulan
	6. Analisa Lab	kali	1	1.555.000	1.555.000	6 bulan sekali
	Total				84.205.000	

Biaya lingkungan yang digunakan untuk pengelolaan limbah cair pada hotel smart sebesar Rp. 84. 205.000 yang terdiri dari biaya pembangunan, biaya langsung dan tidak langsung serta biaya perawatan. Pengidentifikasian biaya pengelolaan akan lebih mudah dilakukan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja lingkungan dan dapat melakukan efisiensi biaya lingkungan Siregar *et al.*, (2019), Hotel dapat memilah biaya-biaya yang kurang memberikan manfaat terhadap pengelolaan lingkungan maka bisa dengan menggunakan metode *accrual basic* atau disebut juga dengan pencatatan yang dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima. Biaya tersebut diakui sebagai beban operasional Hotel.

Biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah disajikan ke dalam laporan operasional dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) . Untuk biaya-biaya operasional pengelolaan limbah masuk kedalam rekening belanja barang dan jasa (Nilasari, 2014). Rekening Belanja barang dan Jasa dengan di perincikan seperti : 1) Belanja barang habis pakai seperti pengadaan peralatan kebersihan dan bahan pembersih ; 2) Belanja jasa kantor seperti belanja retribusi sampah, belanja jasa pengolahan limbah ; 3) Belanja pemeliharaan seperti Biaya pemeliharaan Folder air/IPAL. Biaya-biaya pengelolaan limbah juga masuk kedalam Laporan operasional yaitu pada beban operasi Hotel. Cukup sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang masuk dalam beban operasi karena dalam laporan operasional disajikan tidak secara terperinci. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Nurul Kurnia Putri selaku Bagian Keuangan Smart Hotel sebagai berikut:

"Biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah masuk juga ke dalam laporan operasional. memang laporan operasional tidak dibuat secara terperinci. Meskipun terlihat sekumpulan angka sebenarnya ada rincian biaya-biaya pengelolaan limbah".

Hotel Smart belum melaporkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah tersebut secara khusus. Meskipun penyajian dan pengungkapan biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah tidak *dikhususkan* namun pada kegiatan hotel sudah ada kegiatan terkait dengan pengelolaan limbah. Hotel Smart dalam mengungkapkan biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah tetapi pihak hotel tidak mengkhususkan biaya tersebut secara spesifik. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

Setelah melakukan penelitian berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait terkait pengelolaan limbah cair maka dalam hal pengelolaan lingkungan hidup Hotel Smart dalam mengelola limbahnya sudah sesuai dengan UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, juga mengacu pada PP No.22 Tahun 2021. Pemilik sudah memenuhi tanggung jawab dengan mengeluarkan biaya pengelolaan limbah cair.

SIMPULAN

Hotel Smart sudah mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus. Pengakuan setiap biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah menggunakan metode *accrual basic*. Pengukuran biaya-biaya pengelolaan limbah dengan menyajikan biaya-biaya tersebut dalam laporan realisasi anggaran dan laporan operasional. Hotel Smart belum melaporkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hotel Smart Kota Lubuklinggau belum sepenuhnya menerapkan *green accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalah, Yousif Abdelbagi (2014). "Social and Environmental Accounting Research: The Way Forward". *International Journal of Economics and Management*. Vol. 8, No.2, hal 365-383.
- Aniela, Yoshi. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.Vol.1 No.1.
- Bahri, S. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ikhsan, A. (2009). Akuntansi manajemen lingkungan. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. Jogjakarta. 380 hal. https://adoc.pub/akuntansi-manajemen-manajemen-lingkungan-arfan-ikshan.html#google_Vignette
- Jaya, H. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Laba Perusahaan PT. Imeco Batam Tusbular. *Jurnal Measurement*, 9(1): 59-77
- Nilasari, Fitri (2014). "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah". Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.
- Musyarofah, Siti (2013). "Analisis Penerapan Green Accounting di Kota Semarang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Pratiwi, Wahyu. (2013). "Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Surahmah Kurnia, Syamsinar, dan Afdaliah. (2020). Akuntansi Manajemen Limbah Industri Perhotelan (Studi kasus: Sebuah Hotel Bintang Empat di Makassar). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Siswanto, Darmayanti Lita., Handayani, Yohana Lilis., dan Ridwan, Mohammad. 2014. Pengolahan Air Limbah Hotel dengan Metode *Free Surface Constructed Wetland*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. Entang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wireza, S. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Skripsi. Universitas Andalas, Padang.